

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO, 2023) menetapkan anemia termasuk ke dalam sepuluh masalah kesehatan utama. Anemia merupakan kondisi sel darah merah tidak mencukupi kebutuhan fisiologis tubuh. Kebutuhan fisiologis tersebut berbeda pada setiap orang, hal ini dapat dipengaruhi oleh jenis kelamin, tempat tinggal, perilaku merokok, dan tahap kehamilan. Pada kehamilan ditentukan kadar hemoglobin 11 g/dl.

Berdasarkan Riskesdas (2018), presentase ibu hamil yang mengalami anemia adalah 48,9%. Menurut WHO (2023) prevalensi anemia pada kehamilan secara global mencapai 37% atau 32 juta wanita hamil mengalami anemia dan prevalensi anemia selama kehamilan di Asia Tenggara mencapai 48,2%. Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023, angka anemia di Indonesia yaitu sebesar 27,7 % anemia terjadi pada Ibu hamil. Target Indonesia tahun 2025 berdasarkan data Riskesdas 2018 setidaknya harus menurunkan persentase ibu hamil penderita anemia menjadi sebesar 19% (SKI, 2023).

Pada tahun 2023 di Provinsi Sumatera Utara ada sebanyak 202 kematian ibu, jika dikonversikan ke Angka Kematian Ibu (AKI), maka diperoleh AKI Provinsi Sumatera Utara tahun 2023 yaitu sebesar 82,33 per100.000 kelahiran hidup. Jumlah kematian ibu di Indonesia tahun 2023 adalah sebanyak 4.482. Di Provinsi Sumatera Utara kematian ibu tertinggi ada di Kota Medan dan Kabupaten Deli Serdang yaitu sebanyak 27 orang, Kabupaten Mandailing Natal sebanyak 12 orang, Kabupaten Langkat sebanyak 11 orang tingginya kematian ini disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya pada saat hamil ibu mengalami anemia (Basarin Yunus Tanjung, 2023).

Anemia yang umum terjadi pada ibu hamil yaitu Anemia Gizi Besi (AGB) sekitar 95% kasus anemia dalam masa hamil yaitu kurangnya zat besi. Faktor lain terjadi anemia pada wanita hamil yaitu pola makan yang tidak baik, sehingga keseimbangan nutrisi makanan sangat penting dalam menambah meningkatkan penyerapan zat besi di dalam tubuh (Putri, 2019).

Salah satu pencegahan yang dapat diberikan dalam mengatasi anemia pada

ibu hamil yaitu melalui pemberian tablet tambah darah (TTD). Program pemberian Tablet Tambah Darah pada ibu hamil ini bertujuan untuk mencegah dan menanggulangi anemia gizi besi. Program ini dilakukan oleh pemerintah Indonesia yaitu setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan Tablet Tambah Darah minimal 90 tablet selama masa kehamilan (Kemenkes, 2020).

Tingginya kasus anemia pada ibu hamil secara global maupun nasional dapat disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi contohnya seperti Pengetahuan serta kepatuhan dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah. Kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah masih menjadi masalah yang belum terselesaikan sampai saat ini.

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Resti Putri Nafia (2024) tentang Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan dalam konsumsi Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil di Puskesmas Belimbing didapatkan hasil bahwa Tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai tablet tambah darah paling tinggi adalah kategori “Kurang”, sedangkan tingkat kepatuhan ibu hamil yang paling tinggi adalah kategori ”Tidak Patuh”. Berdasarkan penelitian tersebut menyatakan memang benar adanya hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan dalam konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Belimbing.

Berdasarkan data survey awal di Puskesmas Pagar Merbau, terdapat 17 orang ibu hamil yang mengalami anemia. Hal ini menunjukkan bahwa, masih terdapat ibu hamil yang tidak mengonsumsi tablet tambah darah secara rutin, meskipun telah menerima tablet tambah darah tersebut, sebagian ibu lupa dan sebagian lainnya berhenti mengonsumsi karena merasakan efek mual terhadap tablet tambah darah tersebut.

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil di Puskesmas Pagar Merbau Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang.”

B. Perumusan Masalah

Bagaimana hubungan pengetahuan dengan kepatuhan ibu hamil terhadap mengonsumsi Tablet Tambah Darah di Puskesmas Pagar Merbau?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kepatuhan ibu hamil terhadap mengonsumsi Tablet Tambah Darah di Puskesmas Pagar Merbau.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah di Puskesmas Pagar Merbau Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil di Puskesmas Pagar Merbau. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi tenaga kesehatan dalam perencanaan upaya pencegahan anemia pada ibu hamil.